

MENINGKATKAN KETAHANAN NASIONAL DENGAN GEOSTRATEGI DI INDONESIA

Farah Nabilah An Nafiah

UIN Syarif Hidayatulaah Jakarta

e-mail: farah.nabilah23@mhs.uinjkt.ac.id,

Zaenul Slam

UIN Syarif Hidayatulaah Jakarta

e-mail: zaenul.slam@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

In the context of Indonesia, the concept of national resilience serves as a guideline for building the toughness and resilience of the country, as well as utilizing geographical conditions to develop national potential. Efforts to build national resilience in Indonesia include social-cultural aspects, law enforcement, and various aspects of national life. The concept of national resilience is also applied as geostrategy, which sees geographical conditions as an important resource in determining policies and directions for national development. Therefore, building national resilience through a geostrategic approach in Indonesia requires efforts to strengthen national power, maintain sovereignty, and face various threats and challenges from within and outside the country. Geostrategy in Indonesia is an approach that utilizes geographical conditions to develop national potential and face threats and challenges at the national level. This concept is closely related to national resilience, which includes natural aspects (trigger) and human-made aspects (padayatra). Geostrategy in Indonesia is also interpreted as a way to realize the aspirations of the Indonesian people as stated in the opening of the 1945 Constitution. The implementation of geostrategy in Indonesia includes various aspects such as defense, diplomacy, and exploitation of natural resources. In addition, the geostrategy in Indonesia also includes a welfare approach to the concept of national resilience, which emphasizes the balance between welfare and security in all aspects of national life. Thus, geostrategy in Indonesia is an important foundation in determining policies, and directions for national development, and maintaining the integrity and sovereignty of the country from various threats and challenges, both domestically and internationally.

Keywords: national resilience, geostrategy, NKRI

PENDAHULUAN

Pada dasarnya geostrategi merupakan rumusan strategi nasional mengingat keadaan dan konsentrasi geografis sebagai faktor utama. Ini penting ketika membuat geostrategi memperhatikan berbagai faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhinya, seperti geografi, demografi, sumber kekayaan alam, ideologi, politik, ekonomi, social

kebudayaan dan pertahanan keamanan di samping faktor lain seperti kondisi global dan regional. (Mulyono, 2017)

Menurut Suradinata, Geostrategi awalnya didefinisikan sebagai geopolitik untuk tujuan militer/perang. Di Indonesia

geostrategi didefinisikan sebagai cara untuk mewujudkan cita-cita pernyataan tersebut, sebagaimana dikemukakan. Dalam pembukaan UUD 1945 proses pembangunan negara. Oleh karena itu tujuan tersebut menjadi doktrin Pembangunan yang disebut sebagai ketahanan nasional.(Priyono et al., 2017)

Menurut peneliti, Lemhannas menuangkan konsep ketahanan nasional ke dalam geostrategi melalui penalaran deduktif dengan logika silogistik sebagai berikut: (1) strategi pengelolaan kehidupan nasional dengan menggunakan kondisi geografis untuk mencapai tujuan nasional adalah geostrategi: (2) ketahanan nasional ialah strategi bangsa Indonesia dalam usaha mempertahankan keberlangsungan hidup (tujuan nasional): oleh karena itu (3) Perlawanan nasional adalah geostrategi. kesimpulan suatu silogisme tidak boleh melampaui isi premis-premisnya, sehingga harus di mulai dari premis-premis yang benar untuk mencapai suatu kesimpulan yang dapat dipercaya. Asumsi Lemhannak (1) patut dipertanyakan karena mengabaikan pentingnya geostrategi, yaitu perang militer, serangan agresif, dan orientasi eksternal. Sebagaimana dikemukakan oleh Gyorgy, Schnitzer, Lim, Brzezinski, Rosière, Grygiel, de Haas, Changhee, Ashrafpour, Rogers, serta Simón dan Rogers¹⁰, geostrategi mengacu pada: (1) strategi

yang meliputi: kehadiran militer, proyeksi kekuatan militer, perencanaan strategis, pengamanan harta benda militer, kapal perang, stasiun/pangkalan militer; (2) tujuan nasional dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut; (3) politik luar negeri (kegiatan politik dan militer, kegiatan diplomatik) dan diarahkan ke luar; (4) pertimbangan faktor geografis dalam politik (posisi strategis, sarana komunikasi, kekuatan daerah, yang disebut negara); (5) memodifikasi desain; (6) bersifat agresif-ofensif; dan (7) subbidang geopolitik. Geostrategi memadukan aspek strategis dengan geopolitik sehingga peran militer selalu hadir di dalamnya, karena pengertian strategi adalah penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan akhir kebijakan politik. Namun geostrategi tidak selalu dikaitkan dengan faktor geografis dan geopolitik, karena dapat didasarkan pada alasan ideologi, kepentingan kelompok, atau kemauan pemimpin.(Priyono et al., 2017)

Ketahanan nasional adalah sebuah konsep komprehensif yang menggambarkan kemampuan suatu bangsa untuk menghadapi berbagai tantangan baik dari dalam maupun luar negeri yang bisa mempengaruhi ketuhanan, keamanan, dan kesejahteraan negara serta penduduknya. Konsep ketahanan nasional seringkali terkait dengan aspek pertahanan dan keamanan, tetapi sejatinya lebih luas mencakup berbagai dimensi termasuk politik,

ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan hidup.

Konsep ketahanan nasional memandang negara sebagai sebuah sistem kehidupan bersama yang memiliki kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai nasional dalam menghadapi segala macam ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan. Istilah ini populer di Indonesia dan dipahami melalui prinsip Wawasan Nusantara yang merupakan pandangan dan sikap bangsa Indonesia dalam menyelenggarakan kehidupan nasionalnya.

Dalam konteks Indonesia, konsep ini dirumuskan dalam berbagai dokumen resmi dan undang-undang, termasuk dalam UU No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Di sana disebutkan bahwa ketahanan nasional Indonesia adalah kondisi dinamik bangsa Indonesia yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman yang langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kehidupan nasional. Unsur-unsur ketahanan nasional meliputi:

Ideologi: Kokohnya Pancasila sebagai dasar ideologi dan falsafah bangsa.

Politik: Stabilitas politik, tata kelola pemerintahan yang baik, dan partisipasi aktif masyarakat.

Ekonomi: Perekonomian yang mandiri, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Sosial Budaya: Persatuan dan kesatuan bangsa, keragaman budaya, dan nilai sosial yang kuat.

Pertahanan dan Keamanan: Kemampuan pertahanan negara dengan TNI sebagai tulang punggung serta dukungan dari komponen masyarakat lainnya.

Lingkungan Hidup: Keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan yang mendukung kehidupan masyarakat.

Konsep ini juga berfokus pada upaya pencegahan konflik serta membangun resiliensi atau daya tahan masyarakat terhadap berbagai bencana alam dan non-alam. Hal ini mencakup penguatan lembaga-lembaga sosial sampai pada tingkat komunitas, menjamin tersedianya infrastruktur kunci, dan pembangunan sumber daya manusia.

Penanganan berbagai masalah seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, korupsi, dan radikalisme juga merupakan bagian dari upaya penguatan ketahanan nasional, sedemikian rupa sehingga bangsa dapat memastikan pemberdayaan masyarakatnya. Pada akhirnya, ketahanan nasional dapat dicapai melalui sinergi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya bersama membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, ketahanan nasional bukanlah tanggung jawab pemerintah semata, melainkan keseluruhan komponen bangsa termasuk swasta, ormas, pers, dan individu warga negara. Setiap elemen ini memainkan peran mereka masing-masing dalam menyokong sistem pertahanan yang tidak hanya fokus pada aspek militer tetapi juga pada aspek lain seperti keadilan sosial, pemajuan ekonomi, dan kesejahteraan umum. Indonesia sebenarnya adalah keberagaman multikultural Masalah yang Anda inginkan Artikel ini membahas: (1) Apa Masalah keamanan nasional Indonesia saat ini bahwa (2) yang merupakan urgensi dari pendekatan tersebut multikulturalisme dalam keamanan nasional, dan (3) apa pendekatannya multikulturalisme untuk mengatasi permasalahan yang ada Perlawanan Nasional Indonesia.(Widiuseno, 2013)

METODE PENELITIAN

Penelusuran literatur berbasis kajian literatur hasil penelitian sebelumnya dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Metode ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan sudah mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya dan tidak mengulang penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Proses penelusuran literatur dapat dimulai dengan menentukan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, kemudian mencari jurnal dan artikel yang berkaitan dengan kata kunci tersebut. Setelah itu, kita dapat menganalisis hasil penelitian sebelumnya dan mencari kesimpulan yang dapat digunakan dalam penelitian kita.

Dalam melakukan penelusuran literatur berbasis kajian literatur hasil penelitian sebelumnya, penting untuk memperhatikan kualitas jurnal dan artikel yang digunakan dan memastikan bahwa sumber yang digunakan relevan dengan topik penelitian kita (Akmaliza et al., 2022).

PEMBAHASAN

Geostrategi merupakan sebuah istilah yang berkaitan dengan rencana-rencana strategis dan pembuatan kebijakan yang dipengaruhi oleh faktor geografis sebuah negara atau wilayah. Konsep geostrategi berkembang dari pemahaman bahwa posisi geografis, topografi, demografi, dan sumber daya alam memainkan peran penting dalam menentukan kebijakan luar negeri dan pertahanan suatu negara. Geostrategi tidak hanya terbatas pada konflik militer, tapi juga termasuk diplomasi, perdagangan, dan pengaruh budaya.

Asal-usul pemikiran geostrategi dapat dilacak kembali ke strategis militer seperti Sun Tzu yang menulis "The Art of War" dan Carl von Clausewitz dengan karyanya "On War", tapi pemikiran modern tentang

geostrategi sering dikaitkan dengan teori-teori dari geograf dan strategis seperti Sir Halford Mackinder, Alfred Mahan, dan Nicholas Spykman. Mereka berpendapat bahwa kekuatan suatu negara tidak hanya dilihat dari kemampuan militernya, tapi juga dari posisi geografisnya.

Mackinder, misalnya, terkenal dengan teori "Heartland"-nya. Dia mengemukakan bahwa kekuatan yang menguasai Eurasia akan menguasai destinasi dunia, beranggapan bahwa daerah ini adalah "jantung dunia" karena sumber dayanya yang tak tertandingi dan posisinya yang sulit untuk diserang. Sebaliknya, Mahan menekankan kepentingan kekuatan laut dalam menguasai jalur perdagangan dan berpengaruh secara global. Mahan berargumen bahwa kekuatan yang mengendalikan laut, khususnya jalur perdagangan maritim yang vital, akan memiliki keunggulan strategis.

Nicholas Spykman, dengan teorinya tentang Rimland, menyatakan bahwa kawasan yang mengelilingi Heartland Eurasia adalah yang paling strategis, karena mengendalikan Rimland sama artinya dengan mengendalikan kebijakan luar negeri dan potensi untuk menguasai dunia.

Geostrategi juga erat kaitannya dengan geopolitik, yang merupakan analisis pengaruh geografis terhadap politik dan hubungan internasional. Namun, perbedaannya adalah bahwa geopolitik lebih berfokus pada bagaimana teknologi dan politik global mempengaruhi kepentingan sebuah negara, sementara geostrategi lebih condong pada penggunaan kebijakan dan kekuatan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Di era modern, geostrategi telah menjadi kian kompleks dengan berkembangnya teknologi, komunikasi, dan transportasi global. Perkembangan ini telah merubah cara negara-negara melihat dan memanfaatkan geografi. Sebagai contoh, keberadaan jaringan internet global dan data besar (big data) telah menciptakan sebuah dimensi baru dalam geostrategi yang dikenal sebagai geopolitik siber, di mana negara-negara berupaya untuk menguasai infrastruktur digital untuk keuntungan ekonomi dan strategis.

Geostrategi modern juga mengakomodasi isu-isu seperti perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan, yang kini dianggap dapat mempengaruhi kestabilan regional dan global. Ketergantungan pada sumber daya alam yang terbatas juga menambah kompleksitas geostrategi, di mana negara-negara berlomba-lomba untuk mengamankan pasokan sumber daya yang menjadi semakin langka.

Pada akhirnya, pemahaman geostrategi penting bagi para pembuat kebijakan dan strategis untuk merumuskan rencana serta tindakan yang dapat memastikan keamanan nasional, mempromosikan kepentingan negara, serta menjaga keseimbangan kekuatan secara regional dan global. Kajian dan penerapannya seringkali memerlukan pendekatan interdisipliner, memadukan pengetahuan geopolitik, ekonomi, sosial, dan militer.

Perlawanan Nasional Indonesia adalah dinamika keadaan bangsa Indonesia yang mencakup seluruh bidang kehidupan terpadu nasional yang mencakup ketahanan dan mengandung tekad kemampuan

untuk mengembangkan kekuatan front nasional dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan berasal dari luar atau dalam, langsung atau tidak langsung, yang membahayakan kehidupan nasional menjamin identitas, integritas, kelangsungan hidup bangsa dan negara, dan berjuang untuk mencapai tujuan Nasional. Dalam hal itu, Fleksibilitas nasional adalah sebuah syarat kehidupan nasional kapan saja tertentu atau untuk dipahami. Sebuah proses untuk menciptakan kondisi. Itu membutuhkan sebuah konsep disebut dengan konsep ketahanan nasional. (Priyono et al., 2017)

Geostrategi adalah cabang ilmu yang mengkaji tentang hubungan geopolitik antara kebijakan internasional suatu negara dengan lokasi, wilayah, serta sumber daya alam yang dimilikinya. Lokasi geografis Indonesia yang sangat strategis, berada di antara dua samudra (Samudra Hindia dan Pasifik) dan dua benua (Asia dan Australia), membuat penerapannya menjadi penting dalam menentukan arah dan kebijakan negara dalam skala internasional.

Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di sepanjang khatulistiwa dan merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Hal ini memberikan karakteristik unik dalam hal geostrategi, di mana aksesibilitas dan konektivitas antar pulau menjadi aspek yang sangat vital. Oleh karena itu, penerapan geostrategi di Indonesia tidak hanya fokus pada aspek militer, tetapi juga pada aspek ekonomi, sosial, dan budaya. (Sulisworo et al., 2012)

1. Pengendalian Lalu Lintas Maritim: Berkat posisi strategisnya, Indonesia memiliki beberapa jalur pelayaran internasional penting seperti Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok. Sekitar 25% dari perdagangan dunia melalui Selat Malaka, sehingga menjaga keamanan dan stabilitas di wilayah-wilayah ini merupakan kepentingan strategis bagi Indonesia dan negara lain yang bergantung pada jalur pelayaran ini.

2. Kedaulatan dan Pertahanan Wilayah: Dengan ribuan pulau, menjaga kedaulatan dan integritas wilayah merupakan tantangan besar bagi Indonesia. Geostrategi membantu dalam pengembangan dan implementasi strategi pertahanan wilayah yang efektif melalui pembangunan infrastruktur pertahanan, seperti pangkalan militer di lokasi-lokasi kunci, dan penerapan kebijakan militer yang mengantisipasi potensi konflik.

3. Pemanfaatan Sumber Daya Alam: Indonesia kaya akan sumber daya alam termasuk minyak, gas, mineral, dan perikanan. Geostrategi berperan dalam mengamankan akses dan pengelolaan sumber daya ini, yang penting untuk pertumbuhan ekonomi negara. Perlindungan kepentingan ekonomi ini juga termasuk mengamankan area eksplorasi dan eksploitasi dari tindakan ilegal seperti perompakan dan pencurian ikan.

4. Mitigasi Bencana dan Perubahan Iklim: Sebagai negara kepulauan, Indonesia rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, dan perubahan iklim. Strategi geografis melibatkan

perencanaan kota dan desa, sistem peringatan dini, dan respon cepat terhadap bencana, yang semuanya dipengaruhi oleh geografi.

5. **Diplomasi dan Kerja Sama Internasional:** Geostrategi tidak hanya melibatkan pertahanan, tetapi juga penggunaan geografi untuk diplomasi. Misalnya, Indonesia sering menjadi tuan rumah pertemuan internasional dan berperan dalam organisasi regional seperti ASEAN (Association of Southeast Asian Nations), di mana posisinya sering memberikannya pengaruh yang signifikan.

6. **Peningkatan Ekonomi Melalui Sektor Maritim:** Kebijakan maritim Indonesia bertujuan untuk memanfaatkan sektor maritim sebagai penggerak utama ekonomi. Pengembangan infrastruktur pelabuhan dan jalur pelayaran ditingkatkan untuk memfasilitasi perdagangan dan pariwisata.

7. **Keseimbangan Kekuatan Regional:** Posisi Indonesia antara kekuatan besar seperti India dan China menjadikannya pemeran strategis dalam keseimbangan kekuatan regional. Indonesia menggunakan geostrateginya untuk membangun kemitraan dengan berbagai negara sebagai sarana untuk menjaga keseimbangan tersebut dan mencegah dominasi oleh satu kekuatan.

Fungsi geostrategi bagi Indonesia sangatlah luas dan berdampak pada berbagai aspek dari kebijakan dalam negeri sampai ke luar negeri. Setiap keputusan strategis yang dibuat oleh pemerintah tidak hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomi atau politik, tetapi juga pertimbangan geografis yang

mendalam. Geostrategi yang baik adalah kunci bagi Indonesia untuk meningkatkan perannya di panggung dunia dan melindungi kepentingan nasionalnya di tengah dinamika global yang berubah-ubah.

Dari segi militer, Indonesia mempunyai doktrin pertahanan yang dikenal dengan sebutan "Wawasan Nusantara", di mana seluruh wilayah Indonesia dianggap sebagai satu kesatuan pertahanan dari Sabang sampai Merauke. Kebijakan pertahanan dan keamanan Indonesia dirancang untuk melindungi integritas teritorial dan kedaulatan negara dari ancaman eksternal maupun internal. Pembangunan fasilitas militer biasanya ditempatkan di wilayah-wilayah yang dianggap strategis, seperti di sekitar Selat Sunda, Selat Malaka, dan wilayah perbatasan.

Dalam aspek ekonomi, geostrategi Indonesia memainkan peran penting dalam pembangunan infrastruktur seperti pelabuhan, jalan raya, dan bandara untuk meningkatkan konektivitas dan efisiensi transportasi dan distribusi barang dalam negeri. Selat Malaka, sebagai salah satu jalur perdagangan terpadat di dunia, juga menjadi perhatian khusus Indonesia dalam geostrategi ekonominya, dengan upaya peningkatan keamanan dan kapasitas pelabuhan guna menarik lebih banyak perdagangan internasional. (Sulisworo et al., 2012)

Geostrategi Indonesia juga terkait erat dengan pengelolaan sumber daya alam yang melimpah, seperti minyak, gas, mineral, dan kelautan. Pemanfaatan yang bijaksana dan berkelanjutan dari sumber daya ini merupakan kunci untuk memperkuat kedudukan

Indonesia dalam ekonomi global. Di samping itu, Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata yang ditunjang oleh keindahan alam dan keanekaragaman budaya. Geostrategi dalam hal ini difokuskan pada penguatan infrastruktur dan promosi pariwisata yang dapat memperkenalkan Indonesia sebagai destinasi wisata dunia.

Dari perspektif sosial dan budaya, penerapan geostrategi Indonesia meliputi upaya meningkatkan pemahaman dan integrasi antaretnis dan budaya yang beragam. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas dan kerukunan nasional, mengingat Indonesia memiliki ratusan suku dan bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan dan kebudayaan sering kali dirancang untuk memperkuat identitas nasional dan toleransi antarkomunal. (Mulyono, 2017)

Penerapan geostrategi di Indonesia turut pula dipengaruhi oleh dinamika geopolitik regional dan global. Sebagai anggota ASEAN, G-20, dan berbagai forum multilateral lainnya, Indonesia aktif berpartisipasi dalam diplomasi dan kerjasama internasional untuk mengamankan kepentingannya serta membentuk kesepakatan-kesepakatan yang menguntungkan di tingkat regional dan global. Hal ini menunjukkan bagaimana geostrategi tidak terbatas hanya pada aspek teritorial tetapi juga pada penanganan isu global seperti perubahan iklim, keamanan maritim, dan perdagangan internasional.

Dengan demikian, penerapan geostrategi di Indonesia adalah kompleks dan mencakup berbagai aspek kehidupan nasional. Esensinya

terletak pada bagaimana Indonesia memanfaatkan posisi geografisnya yang strategis untuk memajukan kepentingan nasional dan berkontribusi pada kestabilan regional serta global. (Mulyono, 2017)

1. Indonesia juga menduduki posisi yang unik dalam geostrategi politik. Sebagai anggota dari organisasi internasional seperti ASEAN, G-20, dan Non-Blok, Indonesia seringkali menjadi voice perantara dan penyeimbang antara kepentingan negara besar dan negara berkembang. Diplomasi Indonesia yang aktif berkontribusi dalam membangun kestabilan regional dan meneguhkan kedaulatan negara, sekaligus mengadvokasi isu-isu global seperti perubahan iklim dan keamanan.

Secara geostrategis, letak Indonesia yang berada di garis khatulistiwa memberikan keuntungan iklim tropis yang mendukung kekayaan biodiversitas dan sumber daya alam. Ini menarik kepentingan dari berbagai negara yang ingin berinvestasi dan mengakses sumber daya tersebut. Sebaliknya, hal ini juga menuntut Indonesia untuk berstrategi dalam menjaga kelestarian alam sekaligus memanfaatkannya untuk kemakmuran rakyat Indonesia. Cita-cita nasional, dengan memberikan perhatian khusus pada alinea kedua pembukaan UUD NRI 1945, menyatakan kondisi pada saat itu. Masa depan bangsa Indonesia kita perjuangkan adalah bangsa yang merdeka, Umum, berdaulat, adil dan makmur. Cita-cita ini harus diyakini dan dipedomani oleh mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seluruh anggota bangsa Indonesia.

2. Tujuan nasional, dengan memperhatikan alinea ketiga pendahuluan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia s(1945) menyatakan kemerdekaan itu tentang kolonialisme/penjajahan yang terjadi diumumkan pada 17 Agustus Tahun 1945 merupakan tahun rahmat dan rahmat Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) dan keinginannya Keluhuran Bangsa Indonesia selanjutnya menurut alinea keempat pembukaan UUD NRI 1945 harus dimasukkan ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Karena yaitu negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan Pancasila, itulah tujuannya hidup sebagai warga negara Indonesia mencapai tujuan berupa keberkahan dan rahmat kebebasan, persatuan, penentuan nasib sendiri, keadilan dan kesejahteraan Tuhan SWT Sederhananya, inilah tujuannya kehidupan nasional (tujuan nasional) Indonesia bisa dibandingkan agama (Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konfusianisme dll) diyakini dan diikuti umat beragama mencapai tujuannya berupa berkah dan rahmat surgawi, yang juga bisa analog berkat kebebasan, persatuan dan rahmat, penentuan nasib sendiri, keadilan dan kesejahteraan Bagi penduduk Indonesia. Karena tujuan nasional harus diyakini dan ditujukan untuk kehidupan berbangsa dan kenegaraan di semua bagian negara Indonesia.

3. Kepentingan nasional, nasional bersifat "mutlak", sesuatu yang ada tanpa syarat, tidak dapat dinegosiasikan, tidak terbatas yang berarti ketika terpenuhi tujuan diutamakan di atas hal lain tidak dapat

ditunda atau ditunda tujuan lain seperti kelangsungan hidup NKRI yang mencakup integritas teritorial (negara kepulauan), pengawasan kedaulatan nasional dan menjamin Keamanan masyarakat Indonesia terjamin harus didasarkan pada fitur geografis Indonesia. Untuk menandai keuntungan nasional, tentu saja tidak bisa dipisahkan dengan dampak perkembangan politik global dan regional. Karena menghadapi berbagai tantangan dan hal-hal terkait secara global dan regional hal ini harus terjadi di masa depan mengutamakan pemberdayaan. Sumber Daya Republik Indonesia yang mempunyai sumber daya alam dan orang menurut lokasi geografisnya. Mari kita lihat dari segi pentingnya Untuk membela Indonesia kepentingan nasional berupa kedaulatan, keutuhan wilayah dan kerja sama dunia internasional Dalam pengembangan situasi saat ini, perlunya reformasi dan demokrasi yang berkelanjutan mengarah pada pemerintahan yang lebih baik, juga karena perkembangan global Kawasan ini terus berubah secara dinamis yang tidak bisa lagi dihindari, tapi harus dijawab menunggu Konsep kepentingan nasional Indonesia. Artinya kepentingan nasional bangsa dengan sendirinya harus dipertimbangkan nilai-nilai berbeda yang berkembang dan berubah karakteristik negara. nilai-nilai nasional, sejarah dan lokasi geografis adalah ciri khasnya terutama mempengaruhi evaluasi dari konsep kepentingan nasional Memperhatikan baik-baik alinea keempat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 menyebutkan ada 4 (empat) keunggulan dasar suatu

bangsa Indonesia akan selesai melaksanakan tujuan nasional mencapai tujuan nasional dengan: 1. Manfaat keselamatan dalam bentuk perlindungan semua bangsa dan semua pertumpahan darah di Indonesia. 2. Tunjangan kesejahteraan berupa untuk memajukan kesejahteraan bangsa Indonesia. 3. Makna akal dalam bentuk Kehidupan cerdas masyarakat Indonesia. 4. Manfaat tatanan dunia dalam bentuk terwujudnya tatanan dunia berdasarkan kebebasan, puas keabadian dan keadilan sosial. Empat kepentingan utama harus percaya dan mengikuti dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seluruh anggota bangsa Indonesia.

Tugas pokok nasional, perhatikan paragraf keempat pendahuluan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (1945) menyebutkan ada 4 (empat) Tugas imperatif terpenting bangsa Indonesia untuk merealisasikan keuntungan di tingkat nasional untuk mencapai tujuan nasional mencapai tujuan nasional, sebagai berikut: 1. Untuk melindungi seluruh bangsa dan semua pertumpahan darah di Indonesia. 2. Meningkatkan rasa sejahtera secara umum. 3. Untuk memperkaya kehidupan masyarakat. 4. Ikut serta dalam pelaksanaan ketertiban dunia berdasarkan kemandirian, perdamaian berkelanjutan dan keadilan sosial. Juga empat tugas dasar ini harus percaya dan memimpin kehidupan berbangsa dan bernegara seluruh elemen masyarakat Indonesia.

Secara strategis, sangat penting untuk menjaga koordinasi antara berbagai sektor dalam sistem keamanan nasional dan menjamin

transparansi, akuntabilitas dan partisipasi publik. Strategi keseluruhan bertujuan untuk memperkuat keamanan dan stabilitas nasional Indonesia di abad ke-21 (Imawati et al., 2022). Strategi kajian ketahanan nasional dengan menggunakan geostrategi adalah: 1). Peningkatan pertahanan dan keamanan negara melalui modernisasi dan pengembangan teknologi militer dan pertahanan negara. 2). Memperkuat kerja sama dengan negara tetangga dan mitra strategis lainnya untuk menciptakan keamanan dan stabilitas regional 3). Memperluas jaringan kerjasama negara, industri dan masyarakat dalam implementasi mitigasi risiko dan krisis keamanan nasional. 4). Meningkatkan efektivitas manajemen keamanan secara teratur mengembangkan sistem intelijen dan analisis keamanan. 5) Prioritasnya adalah pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas melalui perbaikan pengetahuan dan keterampilan profesional di bidang keamanan nasional. 6). Mengembangkan sumber daya alam dan perekonomian nasional dengan politik yang berorientasi pada kepentingan nasional, khususnya di bidang energi, sumber daya alam, dan industri strategis. 7). untuk mengkonfirmasi diplomasi luar negeri dan diplomasi publik untuk memajukan kepentingan nasional Indonesia di kancah internasional. 8). Memperkuat ketahanan nasional melalui partisipasi masyarakat dan mendukung program-program yang berkaitan dengan keamanan dan stabilitas nasional. 9). Meningkatkan kesadaran akan ancaman non-kinetik seperti serangan dunia maya,

psikologis atau pengaruh eksternal melalui Internet. (Santoso et al., 2023)

Geostrategi dan ketahanan pangan merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan sangat penting dalam diskursus politik internasional serta kebijakan domestik suatu negara. Pada dasarnya, geostrategi adalah cabang dari geopolitik yang berfokus pada pengaruh geografis terhadap strategi politik dan keamanan, sedangkan ketahanan pangan mengacu pada kemampuan suatu negara untuk memastikan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan bagi seluruh penduduknya agar terhindar dari rasa lapar dan malnutrisi.

Dalam hubungannya, faktor-faktor geostrategis memainkan peran yang besar dalam menentukan sejauh mana suatu negara dapat mencapai ketahanan pangan. Ini meliputi lokasi geografis, iklim, kesuburan tanah, dan akses ke air untuk irigasi. Negara-negara dengan posisi geografis yang menguntungkan, iklim yang baik, tanah yang subur, dan akses yang memadai ke sumber air cenderung memiliki potensi lebih besar untuk mendukung produksi pangan yang stabil, sehingga meningkatkan ketahanan pangannya.

Sementara itu, negara-negara dengan kondisi geografis yang kurang menguntungkan, seperti di daerah gersang atau pegunungan tinggi, mungkin mengalami tantangan lebih besar dalam mencapai ketahanan pangan. Tantangan ini menjadi semakin rumit dalam kondisi iklim yang berubah, yang dapat menyebabkan bencana alam seperti banjir dan kekeringan, yang mengganggu produksi pangan. Kondisi geostrategis ini memaksa

negara-negara tersebut untuk mengembangkan strategi khusus, seperti membangun infrastruktur yang mampu menopang kekurangan alamiah mereka atau mengadopsi teknologi pertanian canggih yang bisa mengurangi ketergantungan terhadap faktor geografis.

Selain faktor-fisik geografis, aspek-aspek lain dalam geostrategi seperti stabilitas politik, politik luar negeri, aliansi militer dan ekonomi, serta kontrol atas rute perdagangan juga mempengaruhi ketahanan pangan. Misalnya, negara yang memiliki akses ke rute perdagangan internasional bisa memperoleh keuntungan dalam impor bahan pangan, bahan bakar, dan teknologi pertanian, sehingga meningkatkan ketahanan pangannya. Demikian pula, stabilitas politik domestik dapat memudahkan implementasi kebijakan-kebijakan yang mendukung sektor pertanian dan distribusi pangan.

Tidak kalah pentingnya adalah kebijakan pertahanan dan keamanan nasional yang tertanam dalam strategi geostrategis suatu negara. Negara harus mampu melindungi sumber daya alam dan sistem distribusi pangan dari ancaman baik internal maupun eksternal. Hal ini mungkin mencakup melindungi lahan pertanian dari perebutan atau penggunaan untuk tujuan non-pertanian, merespons cepat terhadap konflik yang dapat mengganggu produksi pangan, dan memastikan bahwa jalur perdagangan aman dari perompakan atau blokade.

Dalam dunia yang saling terhubung dengan berbagai dinamika global, isu ketahanan pangan sering kali menjadi bagian dari negosiasi dan

persaingan geopolitik. Rantai pasokan pangan internasional, yang dikontrol oleh beberapa negara dan perusahaan besar, menjadi elemen kunci dalam geostrategi yang dapat digunakan sebagai alat diplomasi atau bahkan sebagai instrumen tekanan (food diplomacy atau food weaponization).

Pendekatan integratif antara kebijakan geostrategis dengan ketahanan pangan diperlukan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan suatu negara untuk mempertahankan kedaulatan pangannya dan berkontribusi terhadap keamanan pangan global. Oleh karena itu, kolaborasi antar-negara, investasi dalam penelitian dan teknologi pertanian, serta kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial merupakan elemen-elemen kunci yang akan menentukan keberhasilan suatu negara dalam menghadapi tantangan-tantangan geostrategi demi mencapai ketahanan pangan jangka panjang. (Priyono et al., 2017)

Manfaat geostrategi Indonesia untuk ketahanan nasional merupakan topik yang menarik. Geostrategi, yang secara fundamental berkaitan dengan rencana dan kebijakan yang memanfaatkan geografi sebuah negara guna mencapai tujuan-tujuan strategis, menjadi sangat signifikan bagi Indonesia. Indonesia memiliki posisi geografis yang strategis, terletak di persilangan jalur perdagangan dan jalur laut internasional yang busy, serta memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Berikut ini dijelaskan beberapa manfaat geostrategi dalam konteks ketahanan nasional Indonesia:

1. Pengamanan Wilayah: Manfaat utama dari geostrategi adalah dalam pengamanan wilayah yang luas dan tersebar dari Sabang sampai Merauke. Keberadaan pulau-pulau yang banyak dan beragam, serta pesisir laut yang panjang, memerlukan strategi khusus untuk mengamankan wilayah ini dari berbagai potensi ancaman seperti pencerobohan wilayah, penyelundupan, dan perompakan.
2. Pengendalian Jalur Laut: Indonesia, dengan posisinya yang berada di antara dua benua dan dua samudra, mengendalikan jalur laut strategis, seperti Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok. Mengatur lalu lintas kapal dan memastikan keamanan jalur-jalur ini memiliki manfaat ekonomi dan strategis yang besar. Hal ini juga memungkinkan Indonesia untuk memainkan peran sebagai negosiator dan mediator yang penting dalam konflik regional atau global.
3. Pemanfaatan Sumber Daya Alam: Geostrategi memungkinkan Indonesia untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kekayaan sumber daya, baik yang terdapat di darat seperti mineral dan hutan, maupun di lautan seperti perikanan dan potensi minyak dan gas, jika dikelola dengan strategi yang tepat akan terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjamin ketahanan ekonomi nasional.
4. Kerjasama Internasional: Posisi geografis Indonesia yang strategis mendorong banyak kerjasama bilateral dan multilateral, baik di bidang ekonomi, keamanan, maupun lingkungan. Posisi ini dapat dimanfaatkan untuk mengadvokasi

kepentingan nasional di forum internasional, serta memperkuat posisi Indonesia dalam berbagai organisasi regional maupun global.

5. Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim: Indonesia terletak di "Cincin Api" Pasifik, yang membuatnya rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi dan letusan gunung berapi. Geostrategi Indonesia mencakup perencanaan dan respon cepat terhadap bencana alam, yang esensial untuk ketahanan nasional, termasuk memanfaatkan posisinya untuk kerjasama internasional dalam penanggulangan dampak perubahan iklim.

6. Pengembangan Infrastruktur dan Konektivitas: Pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan konektivitas antarpulau, seperti jembatan, jalan raya, dan pelabuhan, merupakan bagian penting dari geostrategi nasional. Infrastruktur yang baik akan memperkuat integrasi nasional, mendukung distribusi sumber daya, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berimbang.

7. Pertahanan dan Keamanan: Geostrategi yang melibatkan pembangunan kekuatan pertahanan dan keamanan laut, udara, dan darat sesuai dengan kontur geografis Indonesia, penting untuk mencegah dan mengatasi ancaman baik yang bersifat tradisional seperti konflik militer, maupun non-tradisional seperti terorisme, cyber threats, dan penyelundupan narkoba.

Dalam konteks Indonesia, manfaat geostrategi untuk ketahanan nasional sangatlah kompleks. Dengan pemanfaatan geostrategi yang tepat, Indonesia tidak hanya menjaga kedaulatan dan integritas wilayah,

tetapi juga meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, menstrengthening kolaborasi internasional, serta mengambil peran aktif dalam isu global yang mempengaruhi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Ini juga mencakup aspek-aspek peningkatan kapasitas sumber daya manusia, inovasi teknologi, dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknik yang selaras dengan karakter geografis yang unik dan diversifikasi sosial budaya. Keberhasilan dalam mengimplementasikan strategi geostrategis akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kedudukan Indonesia di kancah internasional serta stabilitas dan keberlanjutan pembangunan nasional.

SIMPULAN

Ketahanan nasional merupakan kemampuan suatu negara dalam menjaga keutuhan wilayah, kedaulatan, dan keamanan nasional terhadap ancaman dan gangguan baik dari dalam maupun luar negeri. Geostrategi merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan pemanfaatan kondisi geografis suatu negara untuk mengembangkan potensi nasional dan meningkatkan kekuatan negara dalam menghadapi ancaman dan tantangan. Di Indonesia, konsep geostrategi pertama kali diperkenalkan oleh Presiden Soekarno dan diimplementasikan dalam bentuk fleksibilitas nasional. Geostrategi Indonesia memiliki ciri khusus seperti independensi, dinamis, terpadu, konsultatif, dan kolaboratif. Di

Indonesia, perlu dilakukan upaya peningkatan fleksibilitas nasional melalui geostrategi secara terus menerus dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan kondisi geografis dan potensi nasional yang ada.

Geostrategi Ketahanan Nasional Indonesia merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan pemanfaatan kondisi geografis Indonesia untuk mengembangkan potensi nasional dan meningkatkan kekuatan negara dalam menghadapi ancaman dan tantangan baik dalam maupun luar negeri.

Secara keseluruhan, geostrategi buat Indonesia adalah tentang mengoptimalkan posisi geografisnya yang strategis untuk mendorong kemajuan dalam berbagai bidang sambil menjaga kedaulatan dan integritas nasional. Ini adalah tugas yang kompleks mengingat dinamika global yang terus berubah, namun dengan perencanaan yang tepat dan implementasi yang efektif, Indonesia dapat memanfaatkan posisi geografisnya secara maksimal untuk kesejahteraan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliza, A., Nehe, A. S., Sihotang, A. M., Hakim, B., Purmadana, E., Praswadi, H., Raziq, M., Paulina, M., Darmawan, M. R., Nurdiana, Suhada, R., & Sabina, S. (2022). Geopolitik Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 92–109. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.217>
- Mulyono, H. (2017). Geostrategi Indonesia dalam Dinamika Politik Global dan Regional. *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*, 29, 19–30. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2961676&val=26383&title=Geostrategi Indonesia dalam Dinamika Politik Global dan Regional](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2961676&val=26383&title=Geostrategi%20Indonesia%20dalam%20Dinamika%20Politik%20Global%20dan%20Regional)
- Nugraha, J. T., & UUD. (1945). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 105(3), 129–133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Priyono, J., Yusgiantoro, P., & Herman. (2017). Uji Falsifikasi Konsepsi Ketahanan Nasional Sebagai Geostrategi Indonesia Falsification Test of the National Resilience Concept As Indonesian Geostrategic Doctrine. *Jurnal Pertahanan*

& Bela Negara, 7(2), 81–96. <http://europeangeostrategy.ideasoneurope>.

Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/145/177>

Sulisworo, D., Wahyuningsih, T., & Baehaqi, D. (2012). Hibah Materi Pembelajaran Non Konvensional : Geostrategi Indonesia. *Universitas Ahmad Dahlan*, 1–29.

Suradinata, E. (2002). Geopolitik dan geostrategi dalam mewujudkan integritas negara republik Indonesia. In *Jurnal Ketahanan Nasional* (Vol. 6, Issue 2, pp. 79–97). <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/22056/14716>

Widikuseno, I. (2013). Ketahanan Nasional Dalam Pendekatan Multikulturalisme. *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*, 18(Economy), 1.